

# Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis *Chromebook* di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi

M. Yusuf<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>1</sup>[myusuf01@guru.sd.belajar.id](mailto:myusuf01@guru.sd.belajar.id)

## ARTICLE INFO

Submit	21-12-2023	Review	27-12-2024
Accepted	03-01-2024	Published	05-02-2024

## ABSTRACT

The success of the education digitization program in Indonesia largely depends on the readiness of the three least debatable components in responding to digital education: regulators, educators or teachers, and students. It is expected that digitization-based learning can be implemented through government programs that provide ICT equipment for primary schools such as *Chromebooks*. Sekolah Dasar Negeri 05 Tarok Dipo is a driving school that receives *Chromebook* assistance from Kemdikbud. The purpose of this study is to evaluate how the use of *Chromebooks* in class V is conducted in the learning process. Qualitative research is the type of research used. The source of data for this study came from homeroom teachers. To collect data, a triangulation technique was used, with Interview and Observation Sheet data collection tools used. Qualitative data analysis is inductive, which means reducing data, presenting data, and making conclusions and verifying them. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) Teachers have used most of the applications on *Chromebooks* in IPAS learning in grade 4; 2) Student-teacher interaction is very intense compared to the learning process without *Chromebook* media. 3) The use of *Chromebooks* as digital media in social studies learning shows that it is quite suitable for most applications commonly used in learning activities; 4) Students' responses to the features of *Chromebooks* when used in IPAS learning activities in the classroom; for them it is very fun and increases their motivation; and learning using *Chrome* books makes it easier for them to understand the material and find learning resources. 5) Students feel no need to carry many books when going to school.

Berhasilnya program digitalisasi pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada kesiapan dari tiga komponen yang paling tidak dapat diperdebatkan dalam menanggapi pendidikan digital: regulator, pendidik atau guru, dan siswa. Diharapkan pembelajaran berbasis digitalisasi dapat diterapkan melalui program pemerintah yang menyediakan peralatan TIK untuk sekolah dasar seperti *Chromebook*. Sekolah Dasar Negeri 05 Tarok Dipo adalah sekolah penggerak yang menerima bantuan *Chromebook* dari Kemdikbud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan *Chromebook* di kelas V dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Sumber data penelitian ini berasal dari guru wali kelas. Untuk mengumpulkan data, teknik triangulasi digunakan, dengan alat pengumpul data Wawancara dan Lembar Observasi digunakan. Analisis data kualitatif adalah induktif, yang berarti mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Guru telah menggunakan sebagian besar aplikasi yang ada di *Chromebook* dalam pembelajaran IPAS di kelas 5; 2) Interaksi siswa-guru sangat intens dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa media buku *Chromebook*. 3) Penggunaan *Chromebook* sebagai media digital dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa itu cukup sesuai untuk sebagian besar aplikasi yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap fitur-fitur *Chromebook* saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPAS di kelas; bagi mereka sangat menyenangkan dan meningkatkan motivasi mereka; dan pembelajaran menggunakan *Chromebook* memudahkan mereka untuk memahami materi dan mencari sumber belajar. 5) Siswa merasa tidak perlu membawa banyak buku saat pergi ke sekolah.

**Keyword :** Pembelajaran, IPAS, Pembelajaran Digital, *Chromebook*

## 1. Introduction

Untuk mempersiapkan sekolah untuk memasuki era revolusi industri 4.0, pembelajaran harus dirancang dan diformat dengan baik dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Dunia pendidikan, khususnya teknologi pembelajaran, menghadapi tantangan tersendiri dengan kehadiran teknologi dalam pembelajaran. Sangat sulit untuk menanggapi globalisasi pendidikan. Perangkat

keras (*hardware*) dan koneksinya dapat menghantarkan siswa dengan cepat dan tepat (Supriyadi et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memulai program Digitalisasi Sekolah, terobosan baru yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang digariskan dalam Nawa Cita ketiga pemerintah, "Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah dan Desa dalam Kerangka

Negara Kesatuan." Program ini merupakan upaya baru yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membuat pendidikan lebih mudah.

Program digitalisasi pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada lembaga dan sumber daya manusia yang siap, khususnya infrastruktur pendidikan. Secara umum, ada tiga elemen yang setidaknya cukup baik dalam menanggapi pendidikan berbasis digital: regulator, pendidik atau guru, dan siswa. Untuk mencapai hal ini, elemen-elemen ini harus dipenuhi, antara lain menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai, seperti ketersediaan sarana pembelajaran berbasis TI dan komunikasi. Penggunaan TI dan komunikasi sangat meningkatkan hasil belajar. Diharapkan pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan melalui program pemerintah yang menyediakan peralatan TIK untuk sekolah dasar seperti *Chromebook*.

*Chromebook*, yang dikembangkan oleh Google, bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengguna di internet (RI, 2021). Selain itu, *Chromebook* tidak membutuhkan banyak penyimpanan di perangkat yang digunakan karena dapat digunakan baik secara *offline* maupun online dengan berbasis data cloud. Oleh karena itu, data yang akan menunjukkan kesiapan sumber daya manusia yang terkait untuk memenuhi harapan pemerintah diperlukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari pelaksanaan program tersebut. (Purwanti et al., 2023)

Program digitalisasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, terutama guru. Dalam abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pembelajaran yang terjadi. Ini terutama berlaku di sekolah-sekolah yang sudah menggunakan digitalisasi. Dengan digitalisasi pembelajaran saat ini, siswa akan menghadapi lebih banyak tantangan di masa mendatang. Oleh karena itu, diharapkan siswa memiliki kemampuan 4C pikiran kritis, kolaborasi dan komunikasi, kreativitas, dan imajinasi dalam pendidikan modern.

Pertama, kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, juga dikenal sebagai pemikiran kritis dan penyelesaian masalah. kemampuan guru untuk membuat anak berpikir kritis. Berpikir kritis berarti menggunakan strategi berpikir rasional. Ini termasuk berpikir tentang masalah, mensintesis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan. atau, secara singkatnya, berpikir tentang cara menyelesaikan masalah agar menjadi lebih baik.

Kedua, keterampilan kerja sama dan komunikasi yang baik, juga dikenal sebagai kerja sama dan komunikasi. Keahlian ini termasuk kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi bertujuan untuk memungkinkan orang-orang di seluruh dunia berinteraksi satu sama lain karena di abad ke-21 tidak ada lagi perbedaan antara negara. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kemampuan berbahasa internasional untuk menghadapi Abad 21.

Ketiga, kemampuan untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi, juga disebut kreativitas dan imajinasi. Guru harus dapat mendorong siswa untuk menjadi kreatif dalam semua aspek dunia pendidikan. Karena setiap siswa memiliki kemampuan unik, pendidik harus mampu mengembangkan potensi kreatif setiap siswa. Dunia saat ini akan dikuasai oleh mereka yang inovatif dan kreatif (Situmorang & Siang, 2019)

Studi ini akan menyelidiki bagaimana guru menggunakan fitur *Chromebook* dalam pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tarok Dipo

## 2. Research Methods

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Metode ini digunakan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan *Chromebook* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Tarok Dipo. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut. Sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah penggerak dan menerima bantuan *Chromebook* dari Kemdikbud. Data penelitian ini diperoleh dari wali kelas. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif tentang bagaimana guru menggunakan fitur *Chromebook* dalam pembelajaran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) di kelas V.

Penelitian ini menggunakan teknik gabungan/ triangulasi berdasarkan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari sumber data yang sama secara bersamaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis dilakukan setelah data dikumpulkan dan hipotesa dibuat. Analisis data terdiri dari pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan triangulasi dari berbagai metode pengumpulan data. Teknik wawancara langsung, tidak terstruktur, dengan guru dan siswa, dan teknik observasi, yang menggunakan jenis instrumen check list pada lembar observasi, digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data.

## 3. Results and Discussions

### 3.1 Results

Hasil penelitian adalah data dari responden dan data yang diperoleh dari penelitian tentang penggunaan *Chromebook* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) sebagai berikut.

#### Pertemuan Pertama

Guru menggunakan fitur *Chromebook* yang tersedia, seperti *Google Mail*, untuk membagikan pelajaran kepada siswa, menampilkan pelajaran melalui *Google Slide*, dan meminta siswa mencatat rangkuman pelajaran melalui *Google Docs*. Di akhir pelajaran, guru



menggunakan *Google Form* untuk memberikan evaluasi atas pekerjaan siswa.

Untuk menggunakan fitur-fitur yang ada di *Chromebook*, guru dan siswa diinstruksikan untuk membuka *Chromebook* dan menghubungkan wifi. Guru membagikan kartu login untuk setiap siswa, yang berisi email siswa dan password wifi; siswa yang belum terdaftar login, istilah email dan cara menuliskan simbol @. Jika pemahaman siswa tentang tombol keyboard masih kurang, guru mengajarkan siswa untuk menggunakan aplikasi Google untuk mencari materi primer, skunder, dan tersier. Guru menampilkan materi di layar siswa dan mengajarkan mereka untuk mengklik situs web yang sudah ada. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mencatat hasil pencariannya di buku catatan. Untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru, siswa melakukan diskusi kelompok. Printout yang diberikan harus berupa fitur *drive* atau *classroom*.

Di pertemuan pertama setelah selesai pembelajaran, peneliti menilai siswa yang menggunakan *Chromebook* untuk belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa menyukai pembelajaran dengan *Chromebook* karena memungkinkan mereka melihat video, mendengarkan audio, dan belajar materi secara virtual. Namun, beberapa siswa lebih suka belajar menggunakan buku siswa

#### Petemuan Kedua

Guru menggunakan fitur *Chromebook* yang tersedia, seperti *Google Mail*, untuk membagikan bahan kepada siswa dan kemudian menampilkannya di *Google Slide*. Siswa melihat bahan di *Google Slide* dan kemudian diminta untuk mencatat rangkuman bahan.

Guru menggunakan fitur *Chromebook* yang tersedia, seperti *Google Mail*, untuk membagikan pelajaran kepada siswa, menampilkan pelajaran melalui *Google Slide*, dan meminta siswa mencatat rangkuman pelajaran melalui *Google Docs*. Di akhir pelajaran, guru menggunakan *Google Form* untuk memberikan evaluasi atas pekerjaan siswa.

Di pertemuan kedua, guru dan siswa dapat menggunakan semua fitur *Chromebook*. Misalnya, sebelum kegiatan pembelajaran disiapkan, guru harus membuka *Chromebook*, menghubungkan wifi, membagikan kartu login untuk setiap siswa, yang mencakup email dan password wifi, dan memastikan bahwa siswa belum terdaftar. Selain itu, siswa masih kurang memahami tombol keyboard.

Selanjutnya, siswa mengakses aplikasi *Google* untuk mencari materi primer, skunder, dan tersier (sebagian besar dipandu oleh guru, memilih dengan menggulir). Guru menampilkan materi di layar siswa dan mengarahkan mereka untuk mengklik situs web yang sudah ada. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk mencatat hasil pencariannya di buku catatan (hanya menulis hal-hal penting saja secara singkat) dan mencari contoh dari masing-masing

Peneliti melakukan penilaian terhadap siswa yang menggunakan *Chromebook* saat pertemuan kedua selesai belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih suka belajar dengan *Chromebook* karena memungkinkan mereka melihat video, mendengarkan audio, dan berpartisipasi dalam pembelajaran secara virtual. Namun, beberapa siswa lebih suka belajar menggunakan buku siswa yang mereka pelajari sendiri, yang membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

#### Pertemuan Ketiga

Guru menggunakan fitur *Chromebook*, seperti *Google Chrome*, untuk mencari lebih banyak pengetahuan tentang materi. *Google Mail* digunakan untuk mengirimkan link *Google Form* kepada siswa untuk melakukan evaluasi, *Google Classroom* digunakan untuk membagikan materi untuk disampaikan kepada siswa saat siswa tidak hadir, *Google Docs* digunakan untuk mencatat materi yang ada di *Google Classroom*, dan *YouTube* digunakan sebagai sumber tambahan.

Dalam pertemuan ketiga, guru dan siswa berinteraksi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru membuka *Chromebook*, menghubungkan wifi, membagikan kartu login untuk setiap siswa dengan email dan password wifi, dan siswa belum melakukan login. Seperti hari sebelumnya, siswa masih tidak memahami tombol keyboard. Guru membantu mereka membuka aplikasi *Google* untuk mencari link kelas dan memberi mereka kode kelas di <https://classroom.google.com/c/NjIzOTY3NTM3NDU5>

Guru kemudian menugaskan siswa untuk mengisi absen di kelas. Selain itu, dia menugaskan siswa untuk membuka materi yang ada di kelas dan membacanya, serta menulis apa yang penting. Dia juga menugaskan siswa untuk menggunakan *Google Docs* untuk melakukan tanya jawab tentang materi tersebut. Selanjutnya, dia menugaskan siswa untuk berbagi hasil tulisannya, melakukan diskusi kelompok (siswa diminta untuk mencari literatur tambahan di *Google*), dan menyampaikan hasil diskusi di presentasi. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang ada di *google form*, guru menugaskan siswa untuk mencari dan menghapuskan lagu anak kambing saya dari *youtube.com*. Siswa sebagian besar sudah mahir menggunakan fitur ini.

#### 3.2 Discussions

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di kelas 5 SDN 05 Tarok Dipo telah menggunakan *Chromebook* sebagai media dalam pembelajaran IPAS. Secara umum, pembelajaran dengan *Chromebook* sebagai media utama sebagian besar berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan manfaat yang signifikan dari penggunaan *Chromebook* yang meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (RI, 2022)

Secara khusus, hasil penelitian akan dibahas menggunakan rumusan masalah khusus berikut:

### 1. Keunggulan Chromebook untuk Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian tentang penggunaan Chromebook dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SDN 05 Tarok Dipo menunjukkan bahwa guru telah menggunakan banyak aplikasi yang ada di Chromebook. Ini termasuk aplikasi seperti *Google Forms* untuk melakukan evaluasi, email, kelas, *Google Docs* untuk mencatat hasil pembelajaran, *Google Slide*, *Google Music*, dan banyak lagi.

Siswa sangat senang mengikuti kegiatan belajar dengan Chromebook. Namun, beberapa siswa masih kurang mahir menggunakannya. Namun, tingkat antusias siswa yang tinggi dan kegembiraan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti membuat guru lebih mudah mengatur kegiatan pembelajaran. Jadi, ketika pembelajaran selesai, hasilnya menunjukkan peningkatan.

Dengan menggunakan alat pencarian internet yang tersedia di *Chromebook*, siswa dapat cepat memahami apa yang disampaikan oleh instruktur dengan melakukan pencarian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh instruktur. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi et al., 2022) yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Asembagus mengalami pengaruh penggunaan *Chromebook* sebagai media pembelajaran.

### 2. Interaksi Guru dan Siswa dalam Memanfaatkan Fitur Chromebook Saat Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan *Chromebook* di IPAS di kelas V SDN 05 Tarok Dipo menunjukkan perubahan yang signifikan. Para siswa agak gugup saat pembelajaran dimulai. Namun, perubahan yang positif terlihat setelah pengarahan yang diberikan oleh guru dan dilakukan berulang kali. Para siswa sering berbicara dengan guru mereka untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami tentang menggunakan *Chromebook* dan menjawab pertanyaan mereka tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Selain siswa yang sangat aktif dan antusias dalam pembelajaran, guru juga lebih mudah memberikan pelajaran kepada siswa karena siswa dapat menemukan hal-hal yang belum mereka pahami. *Chromebook* menawarkan sarana pembelajaran yang membantu siswa menemukan masalah dan jawabannya dalam pembelajaran melalui internet.

Selama proses pembelajaran, intensitas interaksi siswa dengan pendidik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media *Chromebook*. Ini menunjukkan manfaat penggunaan *Chromebook* dalam kegiatan pembelajaran; selain meningkatkan kecepatan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, penggunaan *Chromebook* juga berdampak pada proses interaksi siswa dengan pendidik.

Siswa yang sebelumnya tidak aktif menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hampir

semua fitur *Chromebook* yang dapat digunakan oleh guru dapat menghasilkan interaksi antara guru dan siswa; interaksi antara siswa dan guru semakin intens. Ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi media digital dalam pembelajaran akan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

Menurut hasil penelitian Deni Tata Kesuma (2021), ada hubungan antara literasi digital siswa dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran (Tata Kusuma, 2021). Selain itu, menurut penelitian Zakiah Sofyan (2021), penerapan pembelajaran dengan media digital berdampak pada hasil belajar siswa (Sofyan, 2021).

### 3. Keterampilan Pendidik untuk Memanfaatkan Fitur Chromebook dalam Pembelajaran

Minimal, implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan terdiri dari empat komponen: kebijakan, infrastruktur, konteks, dan sistem yang digunakan. Kebijakan adalah bentuk komitmen dalam penerapan kebijakan, seperti aturan sekolah tentang bagaimana pemimpin lembaga pendidikan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, program kinerja, dukungan anggaran, dll.

Perangkat keras dan perangkat lunak didukung oleh infrastruktur. Materi tentang teknologi informasi dan komunikasi sangat relevan bagi guru dan siswa. Sumber daya manusia pemakai dan pengelola bertanggung jawab atas sistem penggunaan. Pada satuan pendidikan, guru, tenaga kependidikan, dan siswa adalah pemakai teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan pengelola TIK adalah guru dan tenaga kependidikan.

Secara umum, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu siswa dalam berbagai cara, seperti meningkatkan keterampilan belajar mereka, meningkatkan keterampilan menalar mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan informasi baru.

Secara khusus, teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar dapat digunakan sebagai saran interaksi, saran penyediaan materi, pengakomodasi produk hasil belajar peserta didik, serta komunikasi guru dan siswa atau sebaliknya, dan untuk mengembangkan profesional pendidik UNESCO (2002-b) peringkat pengembangan teknologi informasi dan komunikasi terdapat empat tahap yaitu 1) tahap emerging adalah sadar akan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar, 2) applying adalah teknologi informasi dan komunikasi sebagai objek yang dipelajari dan penerapan kurikulum 2006, 3) integrating adalah TIK telah dipadukan kedalam pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis TIK, sebagaimana harapan K13, 4) transforming adalah penggunaan TIK dalam belajar dan manajemen sekolah, yaitu pengiringan penerapan K13.

Sejalan dengan apa yang telah disebutkan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengajar di kelas IPAS menggunakan media digital *Chromebook*



memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan sebagian besar aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti *Google Docs*, *Slides*, *Forms*, *Searching*, dan *Google Class*. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik dengan menggunakan aplikasi ini.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Permen nomor 15 tahun 2007 tentang standar kualitas pendidik dan keterampilan guru menyatakan bahwa keterampilan pendidik adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar sudah tidak lagi konvensional.

#### 4. Tanggapan Siswa Terhadap Pemanfaatan *Chromebook* dalam Pembelajaran

Sebagai siswa yang mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, diharapkan mereka akan memiliki kemampuan yang sebanding dengan apa yang telah mereka pelajari. Arsyad menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran dapat berupa *hardware* dan *software*, yang merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus dikembangkan, digunakan, dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Kartini & Putra, 2020)

Menurut (Sakat et al., 2012), penggunaan media teknologi dalam pembelajaran sangat memengaruhi pembelajaran. Media yang diperlukan meningkat seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik (Sola et al., 2022). Menggunakan *Chromebook* adalah salah satu cara untuk menggunakan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran.

Karena teknologi tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang langka dan sulit digunakan, penerapan teknologi dalam pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Informasi ini sesuai dengan kenyataan bahwa siswa sudah biasa menggunakan perangkat mobile seperti laptop, *Chromebook*, dan Android.

Dengan bantuan teknologi, media pembelajaran berkembang dengan sangat cepat. Hampir semua mata pelajaran menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar; ini berlaku untuk pembelajaran IPAS di kelas V SD. Pembelajaran yang menarik membuat pelajaran lebih menyenangkan bagi siswa dan membuat pelajaran lebih mudah diterima oleh mereka. Respon siswa selama proses pembelajaran menunjukkan ini. Reaksi sosial yang ditunjukkan oleh siswa sebagai respons terhadap rangsangan atau pengaruh situasi yang dilakukan oleh orang lain dikenal sebagai respons siswa (Maharani & Widhiasih, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran selama tiga pertemuan

menunjukkan bahwa penggunaan *Chromebook* menciptakan suasana baru dalam pembelajaran, yang membuat siswa lebih aktif.

Berkenaan dengan respons siswa terhadap fitur *Chromebook* saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, itu sangat menyenangkan bagi mereka. Dibandingkan dengan kegiatan mengikuti pelajaran yang disampaikan dengan cara konvensional, belajar dengan media *Chromebook* membuat mereka semakin bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Selain meningkatkan semangat belajar, *Chromebook* membantu mereka memahami pelajaran IPAS. Mereka tidak perlu mencatat pelajaran dalam buku secara manual; mereka juga dapat dengan mudah mencari bahan atau sumber belajar yang mereka butuhkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Siswa tidak merasa perlu membawa banyak buku saat mereka mengikuti pelajaran di sekolah setiap hari.

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan *Chromebook* dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SDN 05 Tarok Dipo menunjukkan bahwa guru sebagian besar menggunakan aplikasi yang ada di *Chromebook*; 2) Interaksi siswa-guru sangat intens dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan *Chromebook*; dan 3) Penggunaan media digital *Chromebook* dalam pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa sudah cukup untuk sebagian besar aplikasi yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran; 4) Tanggapan siswa terhadap fitur-fitur *Chromebook* saat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar IPAS di kelas; bagi mereka sangat menyenangkan dan semakin bersemangat; pembelajaran menggunakan *Chromebook* memudahkan mereka untuk memahami pelajaran dan mencari materi atau sumber belajar dengan mudah dan; 5) *Chromebook* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih mudah.

#### Acknowledgment

Dr. Supratman Zakir, S. Kom., M. Pd., M. Kom selaku Dosen pengampu mata kuliah AI Dalam Manajemen Pendidikan pada UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

#### Reference

- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12–19.
- Maharani, A. A. P., & Widhiasih, L. K. S. (2016). Respon siswa terhadap umpan balik guru saat pelajaran bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(2).
- Purwanti, I., Indira, I., Sulistyowati, R., Isfadia, H., & Santoso, S. (2023). Pengenalan Dasar *Chromebook* sebagai Digitalisasi Pembelajaran. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 2(1), 6–10.
- RI, K. (2021). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik*

Indonesia.

- RI, K. (2022). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Sakat, A. A., Zin, M. Z. M., Muhamad, R., Anzaruddin, A., Ahmad, N. A., & Kasmu, M. A. (2012). Educational Technology Media Method In Teaching And Learning Progress. *Advances in Natural and Applied Sciences*, 6(3), 484–490.
- Situmorang, R., & Siang, J. L. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Qr Code. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(4), 59–70.
- Sofyan, Z. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Tematik Di Sdn 5 Riwang Kecamatan Larompong*.
- Sola, E., Bahtiar, I. A., & Sudarman, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mpi Kelas B Semester Iv Uin Alauddin Makassar.
- Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 48–61.
- Supriyadi, A., Muis, A., & Hidayati, L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Chromebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 113–120.
- Tata Kusuma, D. (2021). *Pengaruh literasi media digital dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar PAI: Penelitian kuantitatif di SMA Negeri 16 dan SMA Negeri 23 Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



**JISED**  
Journal of Information System  
and Education Development